

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Muti'atul Adawiyah

mutiatuladawiyah96@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of debt to equity ratio, net profit margin, and total assets turnover to changes in profit through financial statement which has been prepared by the consumer goods industry sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been obtained by using purposive sampling method on consumer goods industry sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods and based on the predetermined criteria then 13 consumer goods industry sector companies have been selected as samples. The dependent variable in this research is changes in profit whereas independent variable i.e. debt to equity ratio, net profit margin, and total assets turnover. The data analysis method has been done by using is multiple linier regressions analysis. The result of model feasibility which has been done by using F test shows that debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turnover give influence to the changes in profit, so it can be concluded that research models are feasible to be used. The result of partial test shows that net profit margin give significant and positive influence to the changes in profit, debt to equity ratio give negative and insignificant influence to the changes in profit, and total asset turnover give positive and insignificant to the changes in profit.

Keywords: *debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover, changes in profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover terhadap perubahan laba melalui data laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi debt to equity ratio, net profit margin, dan total assets turnover. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi linier berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan uji F menunjukkan bahwa debt to equity ratio, net profit margin, dan total assets turnover berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan. Secara parsial menunjukkan bahwa net profit margin secara signifikan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, dan total asset turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover, dan perubahan laba.*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia menimbulkan persaingan antar perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan harus mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan eksis dalam dunia bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manajer keuangan, informasi yang ada dalam laporan keuangan tentu berisi berbagai laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan (Harahap, 2011:25).

Salah satu informasi yang disajikan pada laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Penyajian informasi laba merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan (prestasi) secara keseluruhan dan berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, serta mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Laba yang akan diperoleh perusahaan pada tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, namun dapat diprediksi. Naik atau turunnya laba per tahun pada suatu perusahaan disebut dengan perubahan laba. Perubahan laba tersebut terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh langsung terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh langsung terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh langsung terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Sedangkan kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:1) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut menurut Hanafi (2013:27) mengenai informasi profitabilitas, risiko, *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode

tertentu, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2012:10).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012: 104). Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan perusahaan pada setiap tahunnya.

Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Karena laba pada umumnya digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam proses produksi. Menurut Harahap (2011:203), laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba yang diperoleh setiap perusahaan tidak selalu sama atau tetap pada tiap tahunnya. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, begitu pula sebaliknya laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor.

Pengertian Rasio Solvabilitas

Kasmir (2012:150) mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktiva. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Namun, tingginya rasio ini dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik atau modal sendiri.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Rentabilitas perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin menurut Kasmir (2012:198) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Yang

dimaksud dengan laba setelah bunga dan pajak adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban bunga, pajak, dan beban lain-lain. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.

Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012:172). Intinya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki atau sebaliknya.

Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2012:185). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan total asset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk kegiatan penjualan. Sehingga pendapatan dari kegiatan penjualan dapat meningkat. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, menunjukkan perusahaan tidak baik dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk kegiatan penjualan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian ini, yaitu:

1. Fauzia (2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

2. Mas'ulah (2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Ifada (2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

4. Syamsudin dan Primayuta (2009)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba.

5. Sa'diyah dan Kamarauwana (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

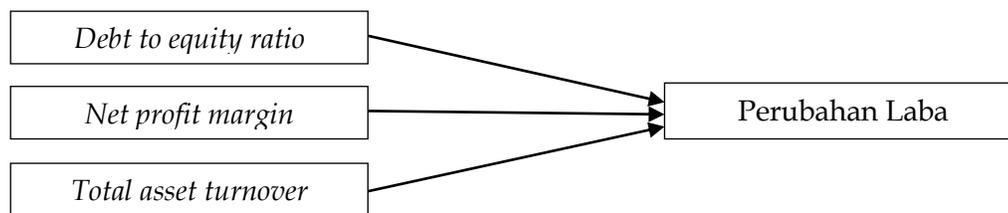
Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H_2 : *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H_3 : *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh antara variabel yang dinyatakan dengan angka-angka dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu perubahan laba (PL) sehingga desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* di mana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian mulai periode 2012 sampai 2016.
4. Perusahaan yang termasuk dalam 13 perusahaan yang memiliki laba tertinggi selama periode 2012 sampai 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa arsip laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA surabaya yang merupakan lembaga penyedia data pasar modal, pelatihan pasar modal, konsultasi investasi dan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Perubahan Laba (PL)

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pada periode tertentu. Perubahan laba pada masa yang akan datang digunakan sebagai variabel. Nilai relatif dari perubahan laba digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan dengan rasio keuangan. Perhitungan perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut.

$$PL = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{laba pada tahun sebelumnya}}{\text{laba pada tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (Hanafi dan Halim, 2012:79) adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Adapun rumus untuk menghitung *net profit margin* (Kasmir 2012:198) adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Total Asset Turnover (TATO)

Merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *total assets turnover* (Kasmir 2012:185) adalah:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Suliyanto (2011:69) uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang merupakan uji normalitas fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi normal jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Cara lain untuk menguji normalitas dengan metode histogram. Jika histogram membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residu tersebut dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, Gujarawati (2011) (dalam Suliyanto, 2011:82). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Namun jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ($\text{Sig} < \alpha$), maka model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika nilai probabilitas $>$ nilai alpha, maka nilai residual menyebar secara acak sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi. Namun jika nilai probabilitas $<$ nilai alpha, maka nilai residual tidak menyebar secara acak sehingga terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen yaitu *debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PL = a + b_1DER + b_2NPM + b_3TATO + e$$

Dimana:

PL = Perubahan laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari DER, NPM, TATO

DER = *Debt to equity ratio*

NPM = *Net profit margin*

TATO = *Total asset turnover*

e = *Standar error* (tingkat kesalahan)

Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Namun, pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda, sehingga dapat mengetahui apakah penelitian layak atau tidak. Dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika *p-value* (pada kolom Sig.) > *level of significant* (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan.
- Jika *p-value* (pada kolom Sig.) < *level of significant* (0,05), maka model regresi layak digunakan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto, 2011:55).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Untuk menguji adanya pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* (variabel independen) terhadap perubahan laba (variabel dependen) maka dilakukan uji parsial (uji t). Pengambilan keputusannya adalah: (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya, (b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan DER pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 1
Perhitungan Debt to Equity Ratio

Kode Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	24,59%	28,15%	29,76%	22,21%	18,32%
ICBP	48,11%	60,32%	65,63%	62,08%	56,22%
INDF	73,96%	104,82%	113,73%	112,96%	87,01%
MLBI	249,26%	80,46%	302,86%	174,10%	177,23%
MYOR	170,63%	149,37%	150,97%	118,36%	106,26%
ULTJ	44,39%	39,52%	28,78%	26,54%	21,49%
GGRM	56,02%	72,59%	75,21%	67,08%	59,11%
HMSP	97,22%	93,60%	110,26%	18,72%	24,38%
KLBF	27,76%	33,12%	26,56%	25,22%	22,16%
TSPC	38,17%	40,00%	35,34%	44,90%	42,08%
TCID	15,02%	23,92%	44,39%	21,41%	22,54%
UNVR	202,01%	198,58%	210,53%	225,85%	255,97%
KAEF	44,78%	52,18%	63,88%	73,79%	103,07

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 1 terlihat perusahaan yang memiliki rata-rata tingkat *debt to equity ratio* tertinggi PT Unilever Indonesia Tbk. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan dana hutang kepada bank (kreditor) daripada modal sendiri. Sehingga, semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata tingkat *debt to equity ratio* rendah adalah PT Delta Djakarta. Rendahnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada dana hutang sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

2. Net Profit Margin

Hasil perhitungan NPM pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 2
Perhitungan Net Profit Margin

Kode Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	12,41%	13,52%	13,64%	12,21%	15,34%
ICBP	10,58%	8,91%	8,43%	9,21%	10,54%
INDF	9,55%	6,14%	8,22%	5,79%	7,89%
MLBI	28,93%	32,88%	26,60%	18,43%	30,10%
MYOR	7,08%	8,43%	2,89%	8,44%	7,57%
ULTJ	12,58%	9,40%	7,23%	11,91%	15,15%
GGRM	8,30%	7,91%	8,28%	9,17%	8,75%
HMSP	14,93%	14,42%	12,62%	11,64%	13,37%
KLBF	13,02%	12,31%	12,21%	11,50%	12,13%
TSPC	9,58%	9,32%	7,78%	6,47%	5,97%
TCID	8,12%	7,90%	7,55%	23,52%	6,41%
UNVR	17,72%	17,40%	16,63%	16,04%	15,96%
KAEF	5,39%	4,96%	5,23%	5,20%	4,67%

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 2 terlihat perusahaan yang memiliki tingkat rata-rata *net profit margin* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 27,39%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan yang dihasilkan baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat rata-rata *net profit margin* terendah adalah PT Kimia Farma Tbk sebesar 5,09%.

3. Total Asset Turnover

Hasil perhitungan TATO pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 3
Perhitungan Total Asset Turnover

Kode Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	2,31x	2,31x	2,13x	1,52x	1,38x
ICBP	1,22 x	1,18x	1,21x	1,20x	1,19x
INDF	0,84x	0,72x	0,74x	0,70x	0,81x
MLBI	1,36x	2x	1,34x	1,28x	1,43x
MYOR	1,27x	1,24x	1,38x	1,31x	1,42x
ULTJ	1,16x	1,23x	1,34x	1,24x	1,11x
GGRM	1,18x	1,09x	1,12x	1,11x	1,21x
HMSP	2,54x	2,74x	2,84x	2,34x	2,25x
KLBF	1,45x	1,41x	1,40x	1,31x	1,27x
TSPC	0,10x	0,09x	0,10x	0,11x	0,13x
TCID	1,47x	1,38x	1,25x	1,11x	1,16x
UNVR	2,28x	2,42x	2,42x	2,32x	2,39x
KAEF	1,80x	1,76x	1,52x	1,50x	1,26x

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 3 terlihat rata-rata tingkat *total asset turnover* yang rendah selama tahun 2012-2016 adalah PT Temp Scan Pasific Tbk sebesar 0,11x. Artinya perusahaan tersebut belum efisien dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata tingkat *total asset turnover* yang tinggi selama tahun 2012-2016 adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 2,5x.

4. Perubahan Laba

Hasil perhitungan PL pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4
Perhitungan Perubahan Laba

Kode Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	40,67%	26,74%	6,50%	-33,33%	32,53%
ICBP	10,45%	-2,07%	13,27%	15,46%	24,23%
INDF	-2,29%	-28,51%	53,06%	-29,07%	41,98%
MLBI	-10,64%	158,32%	-32,13%	-37,49%	97,65%
MYOR	53,97%	36,15%	-59,57%	205,07%	11,07%
ULTJ	175,15%	-8,01%	-12,85%	84,61%	35,70%
GGRM	-17,94%	7,75%	23,07%	19,60%	3,41%
HMSP	23,32%	8,78%	-5,89%	1,79%	23,15%
KLBF	16,56%	11,01%	7,64%	-2,99%	14,25%
TSPC	8,32%	0,53%	-8,49%	-9,43%	3,08%
TCID	7,38%	6,50%	8,85%	212,35%	-70,24%
UNVR	16,21%	10,61%	7,21%	1,97%	9,21%
KAEF	17,19%	7,13%	9,69%	6,95%	7,36%

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

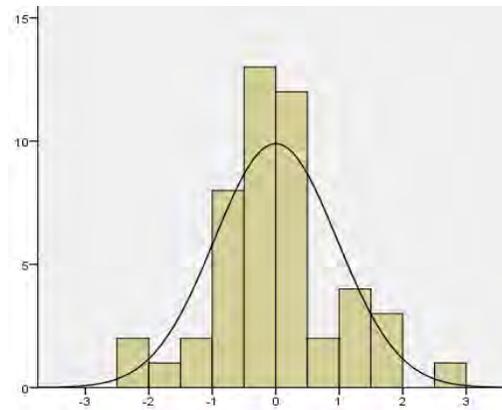
Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-sampel Kolmogorov-smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,96755889
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,108
	<i>Positive</i>	,108
	<i>Negative</i>	-,088
<i>Test Statistic</i>		,108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is normal</i>		
<i>b. Calculated from data</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance</i>		

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 < 0,05$. Hasil tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah grafik histogram.



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3

Grafik Histogram

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
1 (Constant)				
Ln_TATO	,880	1,137		Bebas Multikolinieritas
DER	,896	1,116		Bebas Multikolinieritas
NPM	,882	1,134		Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Ln_PL

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Pada Tabel 6 hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total assets turnover* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dan dari hasil perhitungan nilai *Varian Infation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varian variabel yang sama atau tidak. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		t	Sig
1	(Constant)	2,445	,019
	DER	1,289	,204
	NPM	,130	,897
	Ln_TATO	-1,318	,194

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 7 terlihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai signifikan variabel DER (0,204), NPM (0,897), dan Ln_TATO (0,194) lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode *runt test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random (Suliyanto, 2011:137). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-,03792
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,058
<i>a. Median</i>	

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari hasil Tabel 8 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058 > 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi yang tinggi dan nilai residual menyebar secara acak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen yaitu *debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i> Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,926	,405		4,751	,000
	DER	-,002	,003	-,125	-,872	,388
	NPM	,081	,031	,380	2,625	,012
	Ln_TATO	,277	,250	,160	1,106	,275

a. Dependent Variable: Ln_PL

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 9, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = 1,926 - 0,002DER + 0,081NPM + 0,277TATO + e$$

1. Konstanta (a) sebesar 1,926 menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* bernilai 0 (nol) maka perubahan laba akan naik sebesar 1,926. Artinya, tanpa melihat *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* maka perubahan laba diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 1,926.
2. Koefisien regresi DER (b_1) sebesar -0,002 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) antara *debt to equity ratio* dengan perubahan laba. Hasil ini menandakan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan perubahan laba sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi NPM (b_2) sebesar 0,081 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara *net profit margin* dengan perubahan laba. Hasil ini menandakan bahwa setiap kenaikan *net profit margin* akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,081 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi TATO (b_3) sebesar 0,277 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara *total asset turnover* dengan perubahan laba. Hasil ini menandakan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,277 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda, sehingga dapat mengetahui apakah penelitian layak atau tidak. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,361	3	4,454	3,353	,027 ^b
	Residual	58,437	44	1,328		
	Total	71,798	47			

a. Dependent Variable: Ln_PL

b. Predictors: (Constant), Ln_TATO, DER, NPM

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari hasil Tabel 10 menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam model penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,027 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu perubahan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kombinasi *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* dalam menjelaskan variasi perubahan laba. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,131	1,15244

a. Predictors: (Constant), Ln_TATO, DER, NPM
b. Variable Dependent: Ln_PL

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil data pada Tabel 11, diketahui *R Square* (R^2) sebesar 0,186 atau 18,6% yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* dari model yang digunakan dalam penelitian sebesar 18,6% terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sedangkan sisanya (100% - 18,6% = 81,4%) dikontribusi oleh variabel lain yang tidak ikut dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Untuk menguji adanya pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* (variabel independen) terhadap perubahan laba (variabel dependen) maka dilakukan uji parsial (uji t). Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	α	Keterangan
1 (Constant)	4,751	,000		
DER	-,872	,388	0,05	Berpengaruh Tidak Signifikan
NPM	2,625	,012	0,05	Signifikan
Ln_TATO	1,106	,275	0,05	Berpengaruh Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 12 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji Parsial Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Perubahan Laba
 Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,872 dengan nilai signifikansi sebesar 0,388. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Uji Parsial Pengaruh *net profit margin* terhadap Perubahan Laba
 Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Uji Parsial Pengaruh *total asset turnover* terhadap Perubahan Laba
 Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,275. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

sehingga variabel *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh struktur modal perusahaan lebih didominasi dana hutang dan hasil penggunaan dana hutang tersebut tidak mampu menutupi kewajiban beserta beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba. Dengan begitu, perusahaan dianggap tidak efisien menggunakan dana hutang dalam kegiatan operasionalnya, dilain pihak jika hutang digunakan secara efisien maka dapat meningkatkan laba sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban beserta beban bunganya tanpa mengalami penurunan laba bahkan kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sa'diyah dan Kamarauwana (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio NPM yang tinggi juga cenderung menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Tingginya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan produk. Dengan begitu pendapatan perusahaan dapat meningkat sehingga laba perusahaan mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mas'ulah (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktivitya untuk menghasilkan penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan baik dalam proses kegiatan operasional perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan yang mengakibatkan penurunan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mas'ulah (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ifada (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) DER (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal sendiri. Sehingga perusahaan harus melunasi

kewajiban beserta bunganya yang dapat mengurangi perolehan laba perusahaan. (2) NPM (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan produk sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat dan laba perusahaan mengalami kenaikan. (3) TATO (*total asset turnover*) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model yang dilakukan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* dikatakan model yang layak digunakan

Keterbatasan

(1) Variabel dependen yang di gunakan peneliti hanya terdiri dari 3 (tiga) rasio keuangan, dimana hanya menggunakan 1 (satu) proksi dari masing-masing rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas proksi *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas proksi *net profit margin* dan rasio aktivitas proksi *total asset turnover*. (2) Populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terdiri dari 40 perusahaan, namun jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti hanya 13 perusahaan.

Saran

(1) Perusahaan sebaiknya lebih bisa mengelola hutang secara efektif agar dapat meningkatkan laba perusahaan dan lebih bisa mengelola keseluruhan aktivasnya untuk dapat menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan. (2) Investor sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangan yang dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh sebelum mengambil keputusan investasi. (3) Peneliti berikutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dan menambah variabel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel dan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fauzia, F. 2016. Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang *Listing* di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Batam* 9(2).
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. BPF. Yogyakarta.
- _____. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ifada, L. M. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13(1).
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mas'ulah, S. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* 5(1).
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sa'diyah, H. dan M. Kamarauwana. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba di PT Skill Indotimur Agung Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sunan Giri* 7(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke Sembilan Belas. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Syamsudin. dan C. Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah* 13(1).